

PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU DI SMP FELLYCIA

Kurniawati Martha^{*1)}, Lia Sianipar²⁾, Maya Puspitasari Izaak³⁾, Yohanes Edi Gunanto⁴⁾, Henni Sitompul⁵⁾

1-5) Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pelita Harapan

e-Mail: kurniawati.martha@uph.edu

Abstrak

Kurikulum Merdeka memiliki konsep kurikulum yang menuntut kreatifitas guru di mana guru sebagai pendidik memiliki keleluasaan untuk merancang modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan peserta didik dan ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Adapun tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dalam menyiapkan generasi muda agar dapat berkontribusi dan menghadapi tantangan di era globalisasi. Oleh karena itu, guru memerlukan kemampuan untuk merancang bahan ajar yang di dalamnya terdapat komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, penilaian dan media pembelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan, didapati guru-guru di SMP Fellycia belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan guru-guru memiliki kesulitan dalam membuat, memodifikasi, dan mengembangkan modul ajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim memberikan pelatihan pembuatan bahan ajar dengan berdasarkan pada Kurikulum Merdeka. Tujuan kegiatan PKM adalah membekali guru SMP Fellycia agar dapat membuat bahan ajar, memodifikasi, dan mengembangkan berdasarkan pada Kurikulum Merdeka. Metode pelatihan adalah dengan ceramah, tanya jawab, *brainstorming*, dan presentasi peserta. Hasil kegiatan PkM adalah 71% guru-guru di SMP Fellycia dapat memahami esensi dari Kurikulum Merdeka dan dapat membuat, memodifikasi, dan mengembangkan bahan ajar Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci: Pelatihan, Guru, Kurikulum Merdeka, Bahan Ajar

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah salah satu elemen penting dan memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Indonesia telah mengalami sebelas pergantian kurikulum, di mulai pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013 (Ardianti & Amalia, 2022). Adanya perubahan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan zaman yang juga terus berubah. Sama halnya seperti sekarang ini, adanya perubahan karena perkembangan digitalisasi menjadi salah satu faktor penyebab kemunculan kurikulum merdeka belajar (Manalu et al., 2022). Kurikulum Merdeka juga diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0, yaitu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Gagasan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar resmi diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun penerapan Kurikulum Merdeka tersebut berdasarkan pada surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang merupakan lanjutan dari kurikulum darurat yang digunakan saat pandemik Covid 19 (Alimuddin, 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik (Manalu et al., 2022). Arti kemandirian yang dimaksud adalah bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan mengakses ilmu baik dari pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar tidak membatasi ruang belajar bagi peserta didik untuk mempelajari konsep pembelajaran, karena pembelajaran dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum merdeka belajar juga tidak melihat kemampuan dan pengetahuan peserta didik hanya dari nilai pengetahuan saja, namun juga memperhatikan sikap dan keterampilan peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar juga memberikan ruang bagi Peserta didik untuk mengembangkan bakatnya (Ansari et al., 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan konsep pembelajaran aktif, inovatif dan produktif agar dapat mengembangkan bakat dan potensi para peserta didik dengan maksimal. Guru juga diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka dengan memperhatikan perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang akan berlangsung dengan konsep Kurikulum Merdeka.

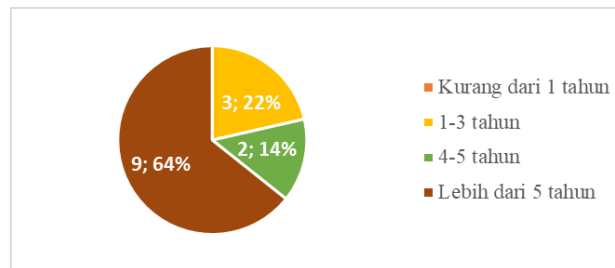
Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ditemukan ada permasalahan di mana didapati para pendidik kurang memahami mengenai Kurikulum Merdeka Belajar (Miladiyah et al., 2023). Hal ini tentunya akan dapat menghambat tujuan dari proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Permasalahan yang sama juga ditemukan di Sekolah Fellycia. Sekolah Fellycia adalah sekolah yang berada di bawah Yayasan Natalia yang adalah Yayasan Kristiani, dan berdiri pada tanggal 28 Mei 1993. Tujuan berdirinya yayasan ini adalah adanya panggilan untuk berperan aktif dan berbakti kepada nusa dan bangsa melalui dunia pendidikan. Harapannya melalui sekolah-sekolah yang didirikan oleh yayasan ini, sekolah akan dapat mempersiapkan siswa yang memiliki karakter dan kepribadian yang kuat dan dapat dicontoh siswa lain. sehingga siswa mampu bersaing di dunia kerja secara global.



Gambar 1. Sekolah Fellycia

Pada awalnya Yayasan Natalia membuka TK Fellycia di Villa Tangerang Regency 1 pada Tahun 1994. Pada tahun 1995 Yayasan menyelenggarakan pendidikan di tingkat SD di alamat yang sama, dan pada tahun 2005 Yayasan Natalia mendirikan SMP, tahun 2012 menyelenggarakan pendidikan SMK. Sejak Tahun 2012 Yayasan Natalia telah mengelola 4 sekolah dari tingkat TK sampai dengan SMK, yaitu TK Fellycia, SD Fellycia, SMP Fellycia dan SMK Fellycia.

Adapun pengalaman mengajar guru-guru SMP Fellycia dapat dilihat pada Gambar 2, di mana 64,3% guru sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, 14,3 % guru memiliki pengalaman mengajar 4-5 tahun dan ada 21,4 % guru yang memiliki pengalaman mengajar 1-3 tahun.



Gambar 2. Pengalaman mengajar guru

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Fellycia, didapatkan informasi bahwa guru-guru di SMP Fellycia belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dan memerlukan pendampingan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, karena kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang baru bagi guru-guru di SMP Fellycia. Hal ini dikarenakan masih minimnya pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan di Kota Tangerang khususnya untuk sekolah-sekolah swasta. Arahan dari Rayon 3 mengenai Kurikulum Merdeka juga masih belum jelas khususnya untuk guru-guru di SMP Fellycia. Untuk menyikapi hal ini maka para guru mencoba mengikuti webinar mengenai Kurikulum Merdeka yang ada di *Youtube*, namun mereka mengakui kepada kepala sekolah bahwa mereka belum paham. Oleh karena itu, saat ini mereka hanya mengikuti buku-buku yang berlabel kurikulum merdeka tanpa mereka memahami esensi dari Kurikulum Merdeka. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah maka kami melihat para guru memerlukan pendampingan agar dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan pemerintah melalui Kurikulum Merdeka. Tentunya dalam hal ini pelatihan guru ini menjadi sangat penting karena hal ini sangat berdampak bagi 81 siswa yang bersekolah di SMP Fellycia.

Oleh karena itu, Universitas Pelita Harapan melalui Fakultas Ilmu Pendidikan/ *Teachers College*, yang diwakili beberapa dosen dan dengan melibatkan beberapa mahasiswa, melaksanakan program pengabdian masyarakat ke SMP Fellycia. Setelah melalui tahapan analisis kebutuhan maka dibuat perencanaan untuk melakukan pelatihan guru. Dasar pertimbangan memberikan pelatihan guru adalah karena melihat pentingnya peran guru dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah, agar para guru menjadi lebih profesional dan lebih memahami kurikulum yang berlaku (Mantra, 2022). Berdasarkan jurnal yang dituliskan Rahimah diperoleh informasi bahwa kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Negeri 10 kota Tebing Tinggi dalam menyusun modul ajar menggunakan kurikulum merdeka (Rahimah, 2022). Oleh karena itu, rencana penanganan masalah yang diberikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah, memberikan pelatihan dengan topik Pembuatan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka. Adapun hal-hal yang dijelaskan dalam pelatihan adalah Pemahaman esensi dari Kurikulum Merdeka (persamaan dan perbedaan dengan Kurikulum sebelumnya), strategi merancang pembelajaran melalui pembuatan bahan ajar, teknik-teknik penilaian pembelajaran dan bagaimana menghadirkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan metode-metode pembelajaran yang beragam.

METODE

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Fellycia dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 3. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PkM

Tahap pertama, dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMP Fellycia, pada bulan Desember 2022 dengan beberapa dosen Fakultas Pendidikan Universitas Pelita Harapan. Langkah kedua adalah melakukan analisis kebutuhan (*Training need assesment*).

Analisis kebutuhan pelatihan dideskripsikan sebagai metode analisis data dengan tujuan mengenali bidang atau faktor yang perlu ditingkatkan agar produktifitas atau kinerja pekerja dapat meningkat, sehingga dapat dilakukan pelatihan yang sesuai dengan yang kebutuhan (Adman, 2019). Metode yang dipakai untuk kegiatan ini adalah wawancara dengan kepala sekolah dan melalui angket yang dibagikan ke guru-guru SMP Fellycia. Setelah mengetahui kebutuhan yang diperlukan, maka kemudian dilakukan penyusunan proposal PkM untuk melakukan pelatihan untuk guru-guru SMP Fellycia. Proposal yang disusun menggambarkan analisis situasi SMP Fellycia, permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan, jadwal serta anggaran keuangan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program pelatihan guru. Pengembangan materi dengan kedalaman dan keluasan materi dilakukan dengan berdasarkan pada hasil diskusi dengan Kepala Sekolah dan beberapa dosen Fakultas Ilmu Pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Fellycia dimulai dari bulan Januari sampai dengan Mei 2023, yang dilaksanakan dalam beberapa topik pelatihan. Jumlah peserta 14 guru SMP yang mengajar di SMP Fellycia, dengan pengalaman mengajar yang bervariasi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah ceramah, tanya jawab, *brainstorming*, dan presentasi peserta. Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut pelatihan untuk semester depan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan ikut terlibat. Adapun tugas yang kerjakan mahasiswa antara lain adalah merapikan presentasi dosen pemateri, merapikan proposal penelitian, merapikan laporan penelitian, membuat link

untuk *pre-test* dan *post-test*, membuat dan mencetak sertifikat, membantu mengolah data kuesioner, serta membantu menentukan judul buku-buku yang akan dibeli untuk diberikan ke SMP Fellycia.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan yang disusun adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelatihan

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Rapat koordinasi dengan mitra	■					
2	Training need assessment	■					
3	Penyusunan proposal PKM						
4	Pengembangan materi pelatihan						
5	Pelaksanaan pelatihan		■	■	■	■	
6	Evaluasi kegiatan						■
7	Tindak lanjut kegiatan semester depan						■
8	Laporan kegiatan						■

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Materi Pelatihan

Hal-hal yang dijelaskan dalam pelatihan guru di SMP Fellycia adalah pemahaman esensi dari Kurikulum Merdeka (persamaan dan perbedaan dengan kurikulum sebelumnya), strategi merancang pembelajaran melalui pembuatan bahan ajar, teknik-teknik penilaian pembelajaran, mengembangkan strategi pengajaran yang tepat, bagaimana memotivasi siswa ADHD, *slow learner* dan tuna grahita agar tetap semangat belajar dan bagaimana menghadirkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan metode-metode pembelajaran yang beragam.

2. Materi Pembuatan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka

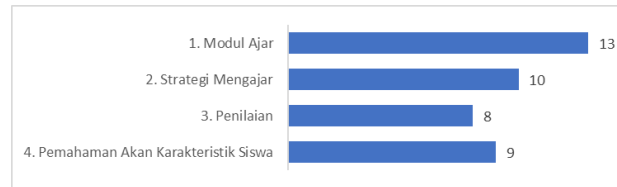
Sebelum pelatihan, para guru peserta diberikan beberapa pertanyaan, yaitu: Apa perbedaan Kurikulum Merdeka dengan K-13? Hal apa saja yang dipersiapkan guru dalam Kurikulum Merdeka belajar? Kesulitan atau kendala yang Bapak atau Ibu rasakan pada saat menjalankan Kurikulum Merdeka?

Ringkasan jawaban para guru untuk menjawab pertanyaan perbedaan Kurikulum Merdeka dengan K-13 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jawaban Guru perbedaan Kurikulum Merdeka dengan K-13

No	Jawaban Guru
1.	Kurikulum merdeka lebih ke karakteristik anak. Kurikulum K-13 lebih ke teori
2.	Kurikulum Merdeka berbasis projek sedangkan K-13 berfokus pada modul ajar yg diterapkan oleh Kementerian Pendidikan
3.	Saya lebih memahami karakteristik K-13 karena lebih bersifat umum
4.	Kurikulum merdeka mencari serta mengarahkan minat dari siswa, sedangkan K-13 pembelajaran yang hanya disampaikan akan tetapi belum mengenai sasaran kepada siswa-siswi
5.	K-13 masih terpaku dengan guru. Kumer lebih menuntut keaktifan peserta didik
6.	Penilaian kurikulum Merdeka fokus pada penguatan profil Pancasila sedangkan K-13 meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku
7.	Kurikulum Merdeka berpusat pada pembelajaran pembuatan projek. Sedangkan K-13 mengacu pada modul ajar dan strategi mengajar sesuai keadaan kelas yg bisa disesuaikan oleh guru
8.	Kurikulum Merdeka mencari bakat siswa melalui mapel sedangkan K-13 hanya kepada guru.
9.	Perbedaan yang mendasar ada di P5
10.	Pembelajaran Kurikulum 2013 umumnya hanya fokus pada intrakurikuler atau tatap muka, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-30% JP) melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.
11.	Lebih kreatif
12.	Karakter

Ringkasan jawaban para guru untuk menjawab hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jawaban Guru hal-hal yang disiapkan guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka

Ringkasan jawaban para guru untuk menjawab kesulitan atau kendala yang dirasakan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jawaban Guru Kendala menjalankan Kurikulum Merdeka

No	Jawaban Guru
1.	Belum terlalu paham
2.	Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3.	Modul ajar yang belum terpenuhi secara utuh dan lengkap
4.	Strategi mengajar dan penilaian siswa
5.	Masih kesulitan dalam pembuatan modul ajar dan strategi mengajar

Jawaban para guru secara umum sudah benar, namun saat digali melalui diskusi dan tanya jawab, ternyata pemahaman mereka baru sebatas pengetahuan karena Kurikulum Merdeka belum dipraktikkan di sekolah. Saat ini SMP Fellycia masih menggunakan Kurikulum K-13. Berdasarkan dokumen Kemendikbud, di dalam (Pratycia et al., 2023), perbedaan Kurikulum Merdeka dan K-13 yang dikenal dengan Kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Pratycia et al., 2023).

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Kerangka Dasar	Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik
Kompetensi yang Dituju	Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (<i>scope and sequence</i>) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun	Capaian pembelajaran yang disusun per fase Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi
Struktur Kurikulum	Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran.	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: a. pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan b. proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Pembelajaran	Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran)
Penilaian	Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan Perangkat	Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa ada hal-hal penting yang perlu dipersiapkan para guru seperti, pentingnya untuk merancang pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan juga pentingnya guru memahami karakteristik peserta didik agar pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan guru-guru SMP Fellycia yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Dengan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka maka hal ini dapat memunculkan permasalahan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar. Hal ini juga dialami oleh para calon guru PGSD dalam penelitian yang dilakukan Putri di mana terjadi permasalahan yang dialami calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diantaranya: belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP (tujuan pembelajaran) dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP dan juga kesulitan mengembangkan modul ajar (Putri, 2022). Hal ini juga yang dialami oleh guru-guru di SMP Fellycia yang dapat dilihat pada Tabel 3.

3. Pelaksanaan dan Hasil Pelatihan

Guru-guru di SMP Fellycia diberikan pelatihan dengan topik Pemahaman esensi dari Kurikulum Merdeka (persamaan dan perbedaan dengan Kurikulum sebelumnya), strategi merancang pembelajaran melalui pembuatan bahan ajar, teknik-teknik penilaian pembelajaran, mengembangkan strategi pengajaran yang tepat, bagaimana memotivasi siswa ADHD, *slow learner* dan tuna grahita agar tetap semangat belajar dan bagaimana menghadirkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan metode-metode pembelajaran yang beragam.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan

Setelah sesi pelatihan berakhir, peserta diberikan pertanyaan melalui *link*: Apakah Bapak/Ibu sudah membuat modul untuk mempersiapkan kelas Bapak/Ibu dengan Kurikulum Merdeka? Apakah manfaat yang Bapak/Ibu rasakan saat membuat modul ajar dengan Kurikulum Merdeka?

Berdasarkan data yang dikumpulkan, didapati 71 % guru membuat modul dengan Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan kelas mereka. Walaupun demikian, masih ada 29% guru yang tidak membuat modul dengan Kurikulum Merdeka.



Gambar 6. Guru yang membuat dan tidak membuat Modul Ajar

Adapun keterangan yang disampaikan oleh guru yang tidak membuat modul ajar, ada kendala yang mereka alami yaitu kesulitan dalam menggunakan teknologi (seperti menggunakan komputer, kesulitan mencari referensi yang dilakukan secara digital), tidak memiliki fasilitas komputer dan mengharapkan dapat disediakan oleh sekolah. Dalam hal ini, guru berharap agar mendapatkan dukungan dari sekolah agar dapat menggunakan teknologi dan juga penyediaan fasilitas teknologi untuk mendukung mereka.

Bagi guru-guru yang membuat modul ajar dengan Kurikulum Merdeka, para guru menyampaikan manfaat yang diperoleh dengan membuat modul ajar dengan Kurikulum Merdeka, yang dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Manfaat Modul Ajar

No	Manfaat Modul Ajar yang dirasakan Guru
1.	Membantu mengarahkan proses pembelajaran, membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran
2.	Mengajar lebih efisien
3.	Materi konten yang disampaikan menjadi lebih terstruktur dan lebih dalam
4.	Lebih mudah saat melaksanakan KBM

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran dengan berdasarkan pada kurikulum dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulinda, 2022). Proses pembelajaran yang terarah, sistematis dan efektif didukung oleh modul ajar yang disusun dan direncanakan oleh guru dengan baik. Hal ini yang juga dirasakan oleh guru-guru SMP Fellycia ketika mereka membuat modul ajar dengan baik dan mengaplikasikannya di dalam kelas.

Berharap pengalaman yang dirasakan oleh guru-guru di SMP Fellycia ini akan mendorong semangat guru-guru agar dapat terus konsisten membuat modul ajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, dan guru dapat membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik dengan baik.

4. Manfaat Pelatihan

Berdasarkan angket yang dibagikan ke peserta, semua peserta menyampaikan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat bagi mereka. Para guru menyampaikan manfaat yang diperoleh dari pelatihan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Manfaat Pelatihan

No	Manfaat yang dirasakan Guru
1.	Membantu memahami kurikulum merdeka dan karakteristik siswa sehingga setiap guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat
2.	Membangkitkan ide-ide kreatif dalam mengajar
3.	Mendapatkan pencerahan dalam menghadapi kurikulum merdeka
4.	Menambah wawasan tentang Kurikulum Merdeka
5.	Mengetahui proses pembelajaran di era globalisasi
6.	Menambah wawasan mengenai cara pengajaran
7.	Berkesempatan praktik membuat modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka

KESIMPULAN

Kegiatan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang dilakukan dosen-dosen Fakultas Ilmu Pendidikan mendapatkan sambutan yang baik dari para guru yang mengikuti pelatihan. Para guru juga menyampaikan mendapatkan manfaat melalui pelatihan pembuatan bahan ajar sehingga mereka mendapatkan pemahaman dan kesempatan untuk praktik membuat modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Pihak sekolah dan dosen sepakat untuk melanjutkan pelatihan ini di semester berikutnya. Para guru juga menyambut baik jika pelatihan ini bisa dilanjutkan. Ada masukan dari para guru agar pelatihan dilakukan di hari kerja, namun untuk hal ini perlu dikomunikasikan dengan pimpinan sekolah dan juga disesuaikan dengan agenda kegiatan sekolah dan jadwal dosen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM UPH yang telah memberikan dukungan dan izin sehingga kegiatan pelatihan guru di SMP Fellycia dapat berlangsung. Adapun dokumen yang diajukan adalah proposal dengan nomor **PM-025-FIP/I/2023**.

REFERENSI

Adman. (2019). Analisa Kebutuhan Pelatihan Pegawai pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI. *Jurnal MANAJERIAL*, 4(2), 1–27.

- <https://doi.org/10.17509/manajerial.v4i2.16524>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Ansari, A. H., Keguruan, F., & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Pusat Publikasi S-1 IPS FKIP ULM*, 1(1), 34–45.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mantra, I. B. N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313–6318.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Pratycia, A., Putra, A. D., Ghina, A., Salsabila, M., & Adha, F. I. (2023). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 58–64.
- Putri, C. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL Ansiru PAI*, 6(1), 92–106. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/12537/5670>